

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis modal sosial di setiap rantai nilai pada pengembangan usaha kopi arabika Solok Radjo di nagari Aie Dingin, Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Rantai nilai yang terdapat pada pengembangan usaha ini adalah dimulai dari hulu sampai hilir pada aktivitas primer. Aktivitas primer merupakan aktivitas yang pokok yang dijalankan koperasi yang didukung oleh aktivitas pendukung. Terdapat beberapa aktivitas didalamnya yaitu : 1) aktivitas produksi yang meliputi pembibitan, penanaman, dan panen, 2) aktivitas logistik kedalam, meliputi bahan baku yang diterima dan penyimpanan bahan baku, 3) aktivitas operasi yang meliputi penjemuran, penggilingan, pengeringan dan pengemasan, 4) aktivitas logistik keluar yang meliputi pengelolaan pesanan dan pengiriman pesanan, 5) aktivitas pemasaran dan penjualan yang meliputi, penentuan kuota penjualan dan penentuan harga. Berdasarkan penelitian, margin yang didapatkan oleh petani sebesar Rp.5.837,61- dan margin di tingkat koperasi adalah sebesar Rp 74.958,- terdapat selisih antara petani dengan koperasi sebesar Rp. 69.120,-. Dalam hal ini koperasi hanya memberikan fasilitas secara gratis kepada petani seperti bibit, pupuk, pelatihan dan lain sebagainya, sehingga terjalin kerjasama yang baik antara koperasi dengan petani mitra.
2. Modal sosial yang terdapat pada setiap rantai nilai pada pengembangan kopi arabika ada beberapa : 1) kepercayaan, 2) jaringan sosial, 3) norma sosial. Dari hasil penelitian, modal sosial yang terdapat disetiap aktivitas utama rantai nilai ditunjukkan dengan adanya hubungan atau jaringan kerjasama antara koperasi dengan petani sebagai anggotanya. Antara petani dengan koperasi memiliki hubungan yang baik terlihat pada fasilitas yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya seperti pelatihan, bibit yang baik, pupuk dan juga hal lain yang mendukung usahatani mereka. Selain itu juga

diberikan fasilitas yang membantu petani dalam memasarkan hasil usahatani mereka dengan didirikannya UPH di koperasi. UPH didirikan untuk memudahkan dalam pengolahan bahan baku ke produk jadi dalam bentuk *greenbean*. Dari data yang didapatkan, modal sosial yang lebih kuat justru ditunjukkan oleh petani bagian hulu dan hilir dari pada petani yang berada pada bagian tengah (pengolahan). Hal ini karena petani bagian tengah (pengolahan) lebih rendah dalam hal partisipasi dan hubungan timbal-balik, karena setiap anggota melakukan tugasnya masing-masing dan bertanggung jawab di bidangnya. Disetiap aktivitas tersebut rasa percaya dan norma sosial diantara petani tergolong kuat. Sehingga semua kegiatan berjalan dengan semestinya dan tidak ada yang melakukan kesalahan yang fatal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adapun saran yang dapat dilakukan yaitu :

1. Dari hasil penelitian diharapkan Koperasi dapat mengoptimalkan dan meningkatkan modal sosial yang ada, baik sesama petani maupun koperasi, sehingga terciptanya hubungan kerjasama yang baik, dengan begitu ketersediaan bahan baku dapat dipenuhi dan dapat menciptakan margin atau manfaat yang tinggi. Selain itu, disarankan juga agar koperasi dapat menjalin hubungan yang baik dan memperkuat modal sosial dengan petani, agar petani tetap mau menjalankan usahatani kopi dan dapat menambah luas lahan untuk di budidayakan tanaman kopi, sehingga bahan baku yang dihasilkan tidak kurang.
2. Berdasarkan margin yang didapatkan selisih antara margin petani dengan koperasi sebesar Rp. 69.120,-, terdapat selisih yang tinggi antara petani dan koperasidalam hal ini koperasi tidak menikmati sendiri hasilnya, koperasi memberikan fasilitas secara gratis kepada petani, seperti bibit, pupuk, pelatihan dan lain sebagainya. Untuk itu, penulis menyarankan agar sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut, supaya dapat dilihat perbedaan margin yang dihasilkan antara petani dan koperasipada saat sekarang dan juga masa yang akan datang.